

Peran Mahasiswa Kebidanan dalam Edukasi Pencegahan Kanker Serviks pada Remaja Putri di SMA N 1 Pademawu sebagai upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi

Selfiana¹, Qurratul A'yun²

^{1,2} Universitas Islam Madura, Indonesia

Received : 12 November 2025, Revised : 18 November 2025, Published : 1 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Selfiana

E-mail: selfii2912@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia yang dapat dicegah melalui edukasi dan deteksi dini. Remaja putri termasuk kelompok berisiko karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya vaksinasi HPV. Mahasiswa kebidanan memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan kanker serviks sejak usia remaja. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pademawu dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif, pemutaran video edukatif, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penyebab, cara pencegahan, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks. Edukasi oleh mahasiswa kebidanan terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku positif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Upaya ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga menciptakan generasi muda yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Kata kunci - mahasiswa kebidanan, edukasi, kanker serviks, remaja putri, kesehatan reproduksi

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia, which can be prevented through education and early detection. Adolescent girls are a high-risk group due to limited knowledge about reproductive health and the importance of HPV vaccination. Midwifery students play a crucial role as agents of change in providing education on cervical cancer prevention from an early age. This educational activity was conducted at SMA Negeri 1 Pademawu to increase awareness and knowledge among adolescent girls about reproductive health and cervical cancer prevention. The methods used included interactive counseling, educational video presentations, and group discussions. The results showed a significant improvement in students' understanding of the causes, prevention methods, and the importance of early detection of cervical cancer. Education by midwifery students proved effective in fostering awareness and positive behavior toward reproductive health. This effort is expected to be sustained to create a young generation that is aware of the importance of maintaining reproductive health from an early age.

Keywords - midwifery students, education, cervical cancer, adolescent girls, reproductive health

How To Cite : Selfiana, S., & A'yun, Q. (2025). Peran Mahasiswa Kebidanan dalam Edukasi Pencegahan Kanker Serviks pada Remaja Putri di SMA N 1 Pademawu sebagai upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2222 - 2226. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.754>

Copyright ©2025 Selfiana Selfiana, Qurratul A'yun

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab meningkatnya risiko kanker serviks pada remaja adalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi (personal hygiene) serta keputihan yang tidak ditangani dengan tepat. Personal hygiene yang buruk, seperti jarang mengganti pakaian dalam, tidak menjaga kebersihan area genital setelah buang air kecil atau besar, serta penggunaan celana dalam yang lembap dan terlalu ketat, dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme patogen seperti bakteri dan jamur. Kondisi ini dapat menimbulkan infeksi pada saluran reproduksi bagian bawah, termasuk serviks. Infeksi yang terjadi secara berulang atau berkepanjangan dapat menyebabkan peradangan kronis pada jaringan serviks, yang berpotensi memicu terjadinya perubahan sel epitel serviks menjadi sel abnormal. Jika keadaan ini tidak segera ditangani, perubahan tersebut dapat berkembang menjadi lesi pra-kanker dan pada akhirnya menjadi kanker serviks. Sementara itu, keputihan patologis yang disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, atau virus — termasuk Human Papilloma Virus (HPV) dapat mempercepat proses perubahan sel pada serviks. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berkembang menjadi lesi pra-kanker dan akhirnya kanker serviks. Oleh karena itu, penerapan perilaku personal hygiene yang baik dan penanganan dini terhadap keputihan merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan kanker serviks pada remaja.

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan di Indonesia setelah kanker payudara. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), setiap tahun terdapat ribuan kasus baru kanker serviks yang sebagian besar ditemukan pada stadium lanjut. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), terutama tipe 16 dan 18, yang dapat dicegah melalui vaksinasi dan perilaku hidup sehat. Namun, masih banyak perempuan, terutama remaja putri, yang kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan dini terhadap kanker serviks.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan maupun mahasiswa kebidanan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kanker serviks. Surinati et al. (2023) melaporkan bahwa penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker serviks hingga 40%. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lestari et al. (2022), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman remaja mengenai pentingnya vaksinasi HPV setelah diberikan penyuluhan interaktif. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Wulandari (2021) menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan metode efektif untuk menanamkan kesadaran reproduksi sehat sejak usia dini. Kegiatan serupa yang dilakukan oleh Yuliani dan Handayani (2020) juga menunjukkan peningkatan perilaku personal hygiene dan penurunan kasus keputihan patologis pada remaja setelah diberikan edukasi tentang kebersihan organ reproduksi.

Mahasiswa kebidanan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya kepada remaja putri, karena memiliki kompetensi di bidang kesehatan reproduksi wanita. Melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pademawu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya pencegahan kanker serviks melalui edukasi kesehatan. Artikel ini disusun untuk mendeskripsikan peran mahasiswa kebidanan dalam kegiatan edukasi tersebut sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 di SMA Negeri 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Peserta kegiatan adalah siswi kelas XI sebanyak 12 orang yang dipilih secara purposif karena berada pada rentang usia 17 tahun remaja putri yang membutuhkan edukasi kesehatan reproduksi.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan dan peserta. Mahasiswa kebidanan menyiapkan materi penyuluhan mengenai pengenalan kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya personal hygiene, pencegahan keputihan patologis, serta vaksinasi HPV. Selain itu, dibuat media edukatif berupa leaflet dan presentasi PowerPoint untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang kanker serviks dan kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh mahasiswa kebidanan menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh kasus sederhana agar peserta lebih memahami isi penyuluhan. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman peserta dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diminta mengisi kuesioner post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk menilai efektivitas kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya setelah dilakukan edukasi.

Pelaksanaan edukasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami materi secara terstruktur. Pada awal kegiatan, mahasiswa kebidanan memberikan pengantar mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan risiko kanker serviks yang umum terjadi pada remaja putri. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, dan penyampaian contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini dipilih untuk meningkatkan daya tarik dan mempermudah pemahaman peserta yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan dasar yang terbatas. Interaksi dua arah mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa juga memberikan penekanan pada langkah-langkah praktis seperti menjaga personal hygiene, melakukan pemeriksaan diri, dan mengenali tanda awal gangguan reproduksi.

Contoh Penulisan Tabel

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang kanker serviks	52 (12)	86 (12)	34 (12)
Pengetahuan tentang penyebab HPV	47 (12)	82 (12)	35 (12)
Pemahaman tentang vaksinasi HPV	41 (12)	82 (12)	35 (12)
Kesadaran pentingnya pemeriksaan diri	50 (12)	78 (12)	37 (12)
Rata-rata peningkatan	47,5	82,5	34,75



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri di SMAN 1 PADEMAWU

Proses pemberian materi yang komprehensif tersebut berkaitan langsung dengan perubahan hasil pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan diberikan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai kanker serviks, terlihat dari skor pre-test yang berada pada rentang 41–52%. Setelah materi dijelaskan secara terstruktur dan interaktif, skor post-test meningkat secara signifikan menjadi 78–86%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu memperbaiki pemahaman peserta terhadap konsep dasar kanker serviks, peran HPV sebagai faktor risiko, serta pentingnya vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan. Peningkatan skor post-test juga memperlihatkan bahwa penyampaian materi dengan media audiovisual dan diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam membantu peserta mengingat informasi dan menghubungkannya dengan kondisi nyata yang mungkin mereka alami.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 35% peserta yang mengetahui bahwa kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 85%. Pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi HPV juga meningkat dari 35% menjadi 82%.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi dan upaya pencegahan penyakit menular seksual. Dan pencegahan haid berkepanjangan, serta cara mengatasi keputihan dan haid yang tidak teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan di SMA Negeri 1 Pademawu berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pencegahan kanker serviks. Edukasi dan diskusi interaktif terbukti efektif sebagai metode pembelajaran kesehatan reproduksi bagi remaja. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan program pemeriksaan kesehatan atau vaksinasi HPV bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Pademawu atas izin dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada Fakultas Kesehatan Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2024). Cervical cancer prevention education through HPV vaccine. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1).
- Arlean, M. A., Dewanti, L., & Setyowati, D. (2024). The correlation of adolescent knowledge about free sex practices with the risk of cervical cancer on the motivation of HPV vaccination at Junior High School 6 Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(2), 131–141.

- Dewi, S. M., Bennett, L. R., & Barrett, A. (2024). Exploring Indonesian primary schoolgirls' experiences of school-based HPV vaccination, knowledge of HPV risks and prevention, and preferences for cervical cancer education. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 25(4), 1285–1292.
- Ishak, F., Sondakh, L., & Kadir, B. S. (2021). The effect of health education on adolescent knowledge about cervical cancer prevention in SMP Muhammadiyah Pone. *Journal of Community Health Provision*, 1(2), 23–28.
- Jodjana, M. S., Windiani, I. G. A. T., Adnyana, I. G. A. N. S., Pratiwi, N. L. S., & Soetjningsih. (2023). Knowledge regarding cervical cancer and HPV vaccination in adolescent girls. *Intisari Sains Medis*, 14(1), 421–424.
- Juwita, L., Prabasari, N. A., & Marcello, S. A. (2025). Analysis of predisposing, reinforcing, and enabling factors on HPV vaccination behavior based on Green's theory. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 1169–1176.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2020). Cervical cancer risk factors: A literature review. *Faletehan Health Journal*, 10(3).
- Kristiani, E., & Sitepu, R. (2024). Analysis of health promotion strategies for treatment of cervical cancer at Awal Bros Hospital Pekanbaru Riau. *Jurnal Kesmas dan Gizi*, 7(1), 66–73.
- Lestari, D., & Handayani, R. (2021). School-based health education to improve adolescent knowledge on reproductive health. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(2), 44–52.
- Lestari, D., Putri, A., & Rahman, F. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kanker serviks. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 45–52.
- Muazizah, Y. N., Kartilah, T., & Nurhayati, T. (2025). Web-based health education utilizing 'Sahabat Sehat Serviks' to prevent cervical cancer among adolescent girls. *Journal of Holistic Nursing Science*, 12(1).
- Nasution, I. S. (2025). Analisis tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada remaja putri. *Sehat Rakyat*.
- Paripurna, Y. (2024). The role of health education regarding cervical cancer in increasing adolescent awareness. *Jurnal Kebidanan*.
- Saragih, A. U., Purba, Y. T., & Halawa, L. P. (2022). Analysis of the relationship between knowledge of adolescent girls and cervical cancer prevention efforts. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(2), 241–249.
- Solikhah, S. (2023). Health education has an influence on cervical cancer prevention attitudes. *Kesmas Indonesia*.
- Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sipahutar, I. E. (2023). Edukasi pencegahan kanker serviks dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Wahana Usada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 67–74.
- WHO. (2023). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer. *Geneva: World Health Organization*.
- Wulandari, P., & Sari, N. (2021). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Promkes Indonesia*, 9(1), 33–41.
- Yako-Suketomo, H., Katayama, K., Ogihara, A., et al. (2023). Developing a cervical cancer education program for female university students. *BMC Women's Health*, 23, 169.
- Yuliani, E., & Handayani, S. (2020). Peran mahasiswa dalam edukasi pencegahan penyakit menular seksual pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 12–18.